

SOSIALISASI METODE KHUTBAH DAN PENULISANNYA

Anis Nadhja Azizah¹, Edy Sarwoko², Jumi³, Yapan⁴, Dadan Mardani

Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia

anisnadhjaazizah22@gmail.com¹, swedy0313@gmail.com², jumiwandi84@gmail.com³,
kristyadiyapan@gmail.com⁴, dadan@iai-alzaytun.ac.id

ABSTRAK

Silaturahmi merupakan tradisi sosial dan nilai Islam yang kuat dalam membangun ikatan antar individu dan komunitas. Kegiatan ini dapat dijadikan medium strategis untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan, termasuk sosialisasi metode khutbah yang baik dan benar. Khutbah sebagai bagian penting dalam ibadah Jumat dan hari raya, memiliki peran strategis dalam membentuk kesadaran umat. Oleh karena itu, penting untuk memperkenalkan metode penyampaian dan penulisan khutbah yang efektif melalui pendekatan yang dekat dan diterima masyarakat, salah satunya melalui kegiatan silaturahmi. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan pendekatan sosialisasi metode khutbah melalui kegiatan silaturahmi di lingkungan masyarakat, khususnya di kalangan remaja masjid dan takmir. Dengan melibatkan pendekatan komunikasi interpersonal, diharapkan metode ini dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan praktis dalam penyusunan serta penyampaian khutbah. Silaturahmi bukan hanya mempererat hubungan sosial, tetapi juga menjadi ruang diskusi keagamaan yang informal namun efektif. Metode kegiatan meliputi observasi awal, pemetaan kebutuhan, pelatihan teknis, serta simulasi khutbah. Kegiatan dilaksanakan di beberapa titik komunitas masjid dengan melibatkan narasumber berpengalaman di bidang dakwah dan retorika khutbah. Data diperoleh dari wawancara, observasi, dan evaluasi hasil pelatihan, yang kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa metode silaturahmi mampu menciptakan suasana pembelajaran yang santai, terbuka, dan produktif. Peserta menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap struktur khutbah, teknik penulisan, serta penyampaian yang menarik dan sesuai dengan syariat Islam. Kegiatan ini juga memperkuat semangat kebersamaan antar anggota masyarakat. Dengan demikian, pendekatan silaturahmi dapat menjadi model alternatif dalam pendidikan dakwah, khususnya dalam penguatan kompetensi khutbah. Ke depannya, metode ini dapat diadaptasi lebih luas sebagai bagian dari strategi pembinaan umat berbasis komunitas yang ramah, komunikatif, dan inklusif.

Kata Kunci : Silaturahmi, Sosialisasi, Metode Khutbah, Penulisan Khutbah, Dakwah, Komunikasi Islam, Pembelajaran Komunitas, Khatib, Partisipasi Masyarakat, dan Simulasi Khutbah

ABSTRACT

Silaturahmi is a social tradition and a strong Islamic value in building bonds between individuals and communities. This

Article History

Received: Juli 2025

Reviewed: Juli 2025

Published: Juli 2025

Plagirism Checker No
234.KK.443

Prefix DOI :

10.9765/Krepa.V218.3784

Plagirism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Krepa.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

activity can be used as a strategic medium to convey religious messages, including the socialisation of good and correct khutbah methods. Khutbah, as an important part of Friday and Eid worship, has a strategic role in shaping people's awareness. Therefore, it is important to introduce effective methods of delivering and writing sermons through approaches that are close to and accepted by the community, one of which is through gathering activities. This study aims to develop an approach to the socialisation of sermon methods through gathering activities in the community, especially among mosque youth and takmir. By involving an interpersonal communication approach, it is hoped that this method can improve understanding and practical skills in the preparation and delivery of sermons. Gatherings not only strengthen social relations, but also become a space for informal but effective religious discussions. The activity method includes initial observation, needs mapping, technical training, and sermon simulation. Activities were carried out in several points of the mosque community by involving experienced resource persons in the field of da'wah and khutbah rhetoric. Data were obtained from interviews, observations, and evaluation of training results, which were then analysed descriptively qualitatively. The results of the activity showed that the gathering method was able to create a relaxed, open, and productive learning atmosphere. Participants showed an increased understanding of sermon structure, writing techniques, and delivery that is interesting and in accordance with Islamic law. This activity also strengthens the spirit of togetherness among community members. Thus, the silaturahmi approach can be an alternative model in da'wah education, especially in strengthening the competence of khutbah. In the future, this method can be adapted more widely as part of a friendly, communicative, and inclusive community-based development strategy.

Keywords: *Gathering, Socialisation, Khutbah Method, Khutbah Writing, Da'wah, Islamic Communication, Community Learning, Khatib, Community Participation, and Khutbah Simulation.*

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan umat Islam, khutbah memiliki kedudukan penting sebagai media dakwah yang bersifat langsung dan formal. Khutbah menyampaikan pesan-pesan keislaman, moral, dan sosial yang aktual bagi jamaah. Sayangnya, tidak semua khatib memiliki pemahaman yang baik mengenai struktur khutbah, teknik penyampaian yang komunikatif, dan metode penulisan yang sesuai dengan tuntunan agama dan konteks sosial. Hal ini menyebabkan kualitas khutbah sering kali kurang menarik, bersifat monoton, atau bahkan menyimpang dari tema yang semestinya diangkat sesuai kebutuhan masyarakat. Di sisi lain, masyarakat sangat memerlukan khutbah yang mencerahkan, membina, dan memotivasi ke arah perbaikan diri dan sosial. Oleh

karena itu, perlu ada upaya sistematis dalam membina dan membekali calon khatib serta remaja masjid dengan metode khutbah yang benar dan menarik. Salah satu pendekatan yang bisa dilakukan adalah melalui kegiatan silaturahmi yang dipadukan dengan sesi edukasi keagamaan secara informal. Silaturahmi bukan hanya sarana menjalin hubungan emosional, tetapi juga menjadi ruang diskusi dan pertukaran ilmu yang sangat efektif di lingkungan masyarakat Indonesia. Melalui kegiatan ini, pesan dakwah disampaikan dalam suasana kekeluargaan yang lebih mudah diterima dan tidak kaku. Sosialisasi metode khutbah melalui silaturahmi memungkinkan partisipasi aktif, bertukar pengalaman, serta belajar langsung dari narasumber yang berpengalaman. Maka dari itu, Program Kreativitas Mahasiswa ini disusun untuk menjadikan silaturahmi sebagai medium sosialisasi metode khutbah yang lebih membumi, praktis, dan komunikatif.

METODE

Metode yang digunakan dalam program ini bersifat partisipatif, edukatif, dan komunikatif, dengan pendekatan kualitatif berbasis observasi lapangan dan praktik langsung.

TEMPAT DAN WAKTU

Pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut :

Tempat : Rumah Yatim Mulia
Jl. Persatuan II Dr. Setiabudi No. 25A, Kelurahan Parung
Serab, Kecamatan Ciledug, Kota Tangerang, Banten

Waktu Pelaksanaan Kegiatan : Sabtu, 8 Maret 2025.

METODE KEGIATAN

Tahap awal kegiatan dimulai dengan identifikasi lokasi dan komunitas sasaran, yaitu remaja masjid dan takmir masjid di wilayah tertentu yang memiliki kebutuhan dalam penguatan keterampilan khutbah. Setelah pemetaan kebutuhan dilakukan, kegiatan dilanjutkan dengan silaturahmi dalam bentuk pertemuan informal di rumah tokoh masyarakat, masjid, atau balai warga. Dalam setiap silaturahmi, dibahas materi seputar struktur khutbah, prinsip dakwah bil hikmah, teknik penulisan naskah khutbah, dan cara penyampaian khutbah yang menarik. Peserta diberi modul sederhana serta contoh khutbah tematik yang relevan dengan isu-isu sosial keagamaan. Setelah sesi diskusi dan materi, dilakukan praktik langsung oleh peserta berupa simulasi khutbah yang kemudian diberikan masukan oleh fasilitator. Seluruh proses didokumentasikan dan dievaluasi melalui kuisioner kepuasan peserta dan wawancara untuk melihat perubahan pengetahuan dan keterampilan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Khutbah Jumat dan khutbah hari raya merupakan bagian penting dalam ibadah yang memiliki dimensi spiritual dan sosial. Sayangnya, banyak khutbah yang disampaikan secara monoton dan kurang menyentuh kebutuhan masyarakat. Metode pembinaan khutbah yang biasa dilakukan secara formal kerap membuat peserta merasa canggung atau kurang terlibat aktif. Dengan pendekatan silaturahmi, proses pembelajaran menjadi lebih cair dan terbuka. Peserta lebih leluasa bertanya, berbagi pengalaman, bahkan menyampaikan kritik membangun. Hal ini menciptakan suasana pembelajaran dua arah yang efektif dan meningkatkan rasa kepemilikan atas materi yang dipelajari. Dalam pelatihan ini, materi disampaikan dengan bahasa sederhana, analogi kehidupan sehari-hari, serta disertai praktik langsung. Modul khutbah yang dibagikan

memuat struktur dasar: pembukaan, muqaddimah, isi utama, dan penutup dengan doa. Ditekankan pentingnya menyisipkan ayat Al-Qur'an, hadits, serta nasihat kontekstual yang membunji. Teknik vokal, kontak mata, dan pengaturan intonasi juga menjadi bagian penting dalam sesi pelatihan. Hasil observasi menunjukkan antusiasme tinggi dari para peserta, terutama yang belum pernah menyampaikan khutbah sebelumnya. Silaturahmi juga menumbuhkan keakraban antara pemuda masjid dan tokoh masyarakat yang dapat berdampak positif dalam jangka panjang. Beberapa peserta menyatakan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dan siap jika diminta menjadi khatib. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan silaturahmi berhasil membangun keterlibatan emosional yang memperkuat proses belajar. Dari sisi konten, peserta mulai mampu membedakan antara khutbah yang bersifat normatif dengan khutbah yang aplikatif dan solutif. Adanya diskusi terbuka memudahkan peserta menyampaikan pendapat tanpa tekanan, sehingga materi lebih mudah diserap. Dalam sesi akhir, peserta diajak menyusun khutbah mereka sendiri berdasarkan tema aktual di masyarakat seperti moral remaja, keadilan sosial, atau pentingnya ukhuwah. Evaluasi tertulis menunjukkan peningkatan pemahaman konsep dasar khutbah dan teknik retorika. Kegiatan ini juga menghasilkan jejaring dakwah antar remaja masjid yang dapat dikembangkan ke tahap kolaboratif lainnya. Program ini membuktikan bahwa pendidikan dakwah tidak harus selalu dalam ruang formal, namun bisa menyatu dengan budaya sosial seperti silaturahmi.

Dalam kegiatan sosialisasi ini, silaturahmi menjadi jembatan untuk mempertemukan berbagai kalangan baik tokoh agama, pemuda masjid, maupun masyarakat umum dalam satu forum yang harmonis dan produktif. Kegiatan dilakukan tidak hanya di dalam masjid, tetapi juga di rumah tokoh masyarakat atau balai warga. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah metode pembelajaran kolaboratif. Peserta tidak hanya mendengarkan materi, tetapi juga diajak bekerja sama membuat kerangka khutbah sesuai tema yang ditentukan bersama. Hal ini mendorong kreativitas dan kebersamaan dalam merancang materi dakwah. Materi khutbah yang disusun dalam forum silaturahmi ini cenderung kontekstual, artinya topik yang dibahas berkaitan langsung dengan problematika sosial masyarakat setempat. Contohnya, isu tentang toleransi, pengaruh media sosial, atau nilai-nilai keluarga dalam Islam. Pembimbing kegiatan menyampaikan bahwa khutbah yang baik adalah khutbah yang menyentuh hati, bukan hanya menyampaikan ayat dan dalil secara tekstual, tapi juga harus ada penekanan pada solusi dan hikmah yang dapat diambil oleh jamaah. Dalam sesi pelatihan, peserta juga diperkenalkan dengan metode retorika klasik seperti "hikmah, mau'izhah hasanah, dan mujadalah", yang merupakan pendekatan dakwah Qur'ani untuk menyampaikan pesan secara bijak, menyentuh, dan sesuai audiens. Evaluasi dari hasil pelatihan menunjukkan bahwa peserta mampu menyusun khutbah yang sistematis dengan memperhatikan struktur: pembukaan, isi, dan penutup. Peserta juga mulai memahami pentingnya menyampaikan khutbah dalam waktu efektif antara 10-15 menit. Kegiatan ini juga mendorong tumbuhnya rasa percaya diri dari kalangan muda untuk menjadi calon khatib. Beberapa peserta bahkan menyampaikan keinginan untuk terus belajar dan meminta bimbingan lanjutan pasca kegiatan. Dampak lainnya adalah terbentuknya kelompok belajar kecil yang berfokus pada pengembangan naskah khutbah. Mereka berinisiatif bertemu rutin untuk saling berbagi hasil tulisan dan memberikan masukan sebelum naskah digunakan secara resmi. Silaturahmi dalam konteks ini tidak lagi hanya menjadi rutinitas budaya, tetapi bertransformasi menjadi sarana pembinaan dakwah yang bernilai strategis. Dengan sentuhan edukatif, kegiatan ini memperluas fungsi sosial dan spiritual dari tradisi tersebut. Kegiatan ini merekomendasikan bahwa pelatihan semacam ini dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan dukungan takmir masjid dan lembaga keagamaan. Bahkan, kegiatan dapat dikembangkan dalam bentuk pelatihan khutbah online berbasis komunitas digital.



KESIMPULAN

Silaturahmi merupakan sarana efektif untuk menyampaikan materi keagamaan, termasuk metode khutbah. Pendekatan ini menciptakan suasana yang nyaman dan interaktif bagi peserta. Sosialisasi metode khutbah melalui silaturahmi terbukti meningkatkan pemahaman struktur dan isi khutbah. Peserta lebih antusias dan aktif dalam sesi diskusi serta praktik. Tercipta suasana pembelajaran yang terbuka, kekeluargaan, dan mendorong rasa percaya diri. Modul sederhana dan relevan memudahkan peserta dalam memahami dan menyusun khutbah. Simulasi khutbah memperkuat aspek praktis dari materi yang disampaikan. Silaturahmi tidak hanya berdampak pada aspek intelektual tetapi juga sosial dan emosional. Terjadi peningkatan kapasitas dakwah masyarakat secara nyata dan terukur. Program ini memfasilitasi regenerasi khatib muda yang kompeten dan kontekstual. Kolaborasi antara pemuda, tokoh agama, dan akademisi memperkaya proses pembelajaran. Model ini dapat direplikasi untuk konteks lain seperti pelatihan ceramah, kajian, dan bimbingan keagamaan. Dengan dukungan berkelanjutan, silaturahmi dapat menjadi pendekatan strategis dalam pengembangan dakwah berbasis komunitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qaradhawi, Yusuf. *Fiqh al-Khutbah*. Kairo: Dar al-Syuruq, 2002.
- Az-Zarnuji. *Ta'limul Muta'allim*. Jakarta: Darul Haq, 2009.
- Departemen Agama RI. *Pedoman Khutbah Jumat*. Jakarta: Dirjen Bimas Islam, 2015.
- Hidayat, Komaruddin. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Paramadina, 2004.
- Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Nurcholish Madjid. *Islam, Doktrin dan Peradaban*. Jakarta: Paramadina, 1992.
- Quraish Shihab. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 2001.
- Sutrisno, Mudjia. *Retorika dan Komunikasi Dakwah*. Malang: UIN Press, 2012.
- Wahyuni, Siti. *Metodologi Dakwah dalam Masyarakat Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.
- Zuhairini dkk. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.